

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberhasilan dan kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hal.5

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan (taklif), baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqNya sebagai pemelihara (khalifah).⁴

Tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah diterapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵ Adapun menurut islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia lahir batin, dunia akhirat.⁶ Oleh sebab itu maka pendidikan agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didiknya.

³ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 24

⁵ *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 7

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal.99

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar-mengajar berjalan efektif, efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁷ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling keterkaitan.

Menurut Sunaryo dalam Kokom komalasari mengatakan bahwa: *Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.*⁸ Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.⁹ Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.¹⁰ Mengajar adalah memberikan

⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, (Bandung: PT Yrama Widya, 2013), hal. 66

⁸ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hal. 2

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.4

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.25

pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa-peristiwa, hokum-hukum ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan.¹¹

Dalam keseluruhan pendidikan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan merupakan hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu.¹²

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni atau kiat-kiat mendidik. Sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu tepat dilaksanakan dan dipraktekkan di lapangan.¹³ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak akan bermanfaat apabila hanya mampu menguasai materi namun tidak mengamalkannya. Untuk mewujudkan semua itu tidak lepas dari peran guru.

¹¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.15

¹² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 84

¹³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.8

Guru sangat berperan dalam dunia pendidikan salah satu tugas guru yang harus dilakukan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah.¹⁴ Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Guru sebagai tenaga pengajar maupun pendidik merupakan factor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Selain itu guru mempunyai peranan sangat besar untuk ikut membina kepribadian peserta didiknya. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga harus dikembangkan.¹⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Pada proses belajar disekolah, masing-masing peserta didik memiliki beragam potensi dan kecerdasan.¹⁶ Dalam hal ini, ada peserta didik yang dinilai mengalami permasalahan dalam belajarnya. Guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar.¹⁷

Seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 35

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 9

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.19

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 69

semata tetapi juga harus dapat mempengaruhi secara positif terhadap peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin.

Guru senantiasa berharap agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dengan kata lain, guru sering mendapati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹⁸ Seorang guru harus mengetahui factor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sebelum memikirkan bantuan, agar masalah yang dihadapi peserta didik bisa diminimalisir bahkan dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Kesulitan belajar dapat menghinggapi seorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, atau bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain.¹⁹ Masalah kesulitan belajar dihadapi oleh setiap jenjang sekolah. Sekolah dasar pun juga tidak luput dari masalah kesulitan belajar.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.201

¹⁹ Derek Wood, dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta: Katahati, 2007), hal.23

Kesulitan belajar bisa terjadi pada semua peserta didik baik peserta didik bermasalah maupun normal, baik laki-laki ataupun perempuan. Sehingga guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya agar dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Hal ini juga terjadi di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Dimana peserta didik kelas mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diajarkan sejak kelas 1. Tema pada setiap jenjang kelas pun sama. Pada setiap jenjang kelas materi selalu disampaikan meskipun isi materi setiap jenjang berbeda. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Sesuai dengan informasi awal dari guru Aqidah Akhlak kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek peserta didik kelas III masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak salah satunya materi kalimat thayyibah dan asmaul husna. Ada 50% peserta didik yang sudah memahami dan dapat menyelesaikan soal aqidah akhlak, dan 50% peserta didik masih sulit memahami dan belum bisa menyelesaikan soal

aqidah akhlak.²⁰ Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada setiap materi guru harus sering mengulang-ulang materi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal karena tidak memahami dan tidak hafal tentang materi.

Berdasarkan informasi dari guru Aqidah Akhlak di atas dapat diketahui salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kondisi tersebut merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Gangguan dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Sehingga diharapkan kedepannya peserta didik tidak akan lagi menemui kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Peranan pendidik sangat penting khususnya guru Aqidah Akhlak dan peserta didik dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek yang dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu salah satunya dalam memahami materi kalimat Thayyibah dan Asmaul Husna. Maka salah satu strategi yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menelaah dan mengadakan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru dalam Mengatasi**

²⁰ Wawancara dengan Hesti Wijayaningrum, *Guru Aqidah Akhlak kelas III*, tanggal 3 April 2017

Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek “. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui jenis kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat mencari penyebab kesulitan belajar dan kemudian mencari solusi untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik sekolah dasar

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk perkembangan kualitas madrasah secara institusional, kesulitan belajar dapat dianalisa serta nantinya dapat dilakukan upaya penanganan kesulitan belajar

- b. Bagi Guru MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Sebagai masukan bagi guru dalam menganalisa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat mencari solusi dari kesulitan belajar agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal

c. Bagi Peserta Didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik akan lebih giat untuk belajar sehingga akan mencapai hasil yang maksimal

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan

e. Bagi Peneliti lain atau Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar tentang pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru

Guru diartikan sebagai “orng yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

d. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan berakhlak atau bersikap yang baik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah akhlak peserta didik kelas III MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek merupakan penelitian yang menganalisa, menyelidiki, menguraikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab dan musabab kesulitan belajar aqidah akhlak yang terjadi pada peserta didik kelas III di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Penelitian ini mengungkapkan berbagai bentuk kesulitan belajar, penyebab kesulitan belajar, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pengertian guru, pengertian belajar, pengertian kesulitan belajar, pengertian Aqidah Akhlak, tinjauan materi dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian

Bab VI Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan biodata penulis.